

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori *Stewardship*

Stewardship theory memandang manajemen sebagai pihak yang bisa dipercaya supaya bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan umum. *Stewardship theory* menggambarkan suatu kondisi dimana para manajemen tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan secara pribadi melainkan untuk kepentingan organisasi. Teori ini memberikan asumsi bahwa ada keterkaitan yang kuat antara kepuasan serta kesuksesan organisasi. Kesuksesan suatu organisasi bisa mencerminkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Teori *stewardship* didesain untuk menguji kondisi dimana para manajer dalam organisasi sebagai pelayan bisa termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada *principalsnya*.¹ Keterkaitan teori *stewardship* dengan Pendapatan Asli daerah yaitu pihak yang mengelola Pendapatan Asli daerah tidak mementingkan tujuannya sendiri, namun untuk kepentingan masyarakat. Sehingga penerimaan Pendapatan Asli Daerah lebih maksimal.²

2. Teori *Adam Smith*

Teori *Adam Smith* mengungkapkan bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang semakin banyak akan mampu memperluas pasar sehingga bisa meningkatkan tingkat spesialisasi dalam prekonomian, yang mengakibatkan tingkat ekonomi menjadi tinggi. Sehingga pembagian pekerjaan dalam tenaga kerja akan meningkatkan pembangunan ekonomi. Produktivitas kerja juga meningkat serta terjadi perkembangan teknologi dan pembangunan ekonomi.³

¹ Rulyanti Susi Wardhani, *Tata Kelola Perguruan Tinggi* (Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2020), 11.

² Afifah Ariyani, dkk., "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).," *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 13, no.1, (2018) : 60.

³ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: KENCANA, 2017), 90.

3. Teori *Schumpeter*

Teori *Schumpeter* mengungkapkan perkembangan ekonomi bisa terjadi melalui adanya inovasi. Inovasi ini dilakukan oleh pengusaha ketika menjalankan bisnisnya. *Schumpeter* mengungkapkan pembangunan ekonomi menghasilkan output yang berasal dari inovasi yang dilakukan pengusaha. Adanya inovasi bisa memberikan keuntungan serta bisa membuat perekonomian meningkat.⁴ Dengan adanya inovasi dapat mengembangkan usaha restoran serta membuat restoran bertambah jumlahnya. Apabila jumlah restoran jumlahnya semakin banyak, maka akan semakin banyak yang membayar pajak restoran. Sehingga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.⁵

4. Teori *Karl Bucher*

Teori *Karl Bucher* mengungkapkan, pertumbuhan ekonomi bisa diketahui dari hubungan produsen dengan konsumen ketika mendistribusikan hasil produksinya ke konsumen. Karl Bucher menjelaskan pertumbuhan ekonomi meliputi: pertama rumah tangga tertutup. Tahap ini memaparkan, dalam memenuhi kebutuhan, masih belum terjadi pertukaran antar kelompok. Kedua tahap rumah tangga kota. Tahap ini memaparkan dalam memenuhi kebutuhan telah terjadi pertukaran, namun hanya dalam satu kota. Ketiga rumah tangga bangsa. Tahap ini memaparkan telah terjadi pertukaran yang melibatkan antar kota namun masih di negara yang sama. Keempat rumah tangga dunia. Tahap ini memaparkan telah terjadi pertukaran antara negara satu dengan lainnya.⁶ Artinya tahapan ini menjelaskan bahwa wisatawan yang datang berkunjung tidak hanya dari desa saja, namun dari negara lainnya. Semakin banyak yang berkunjung maka akan semakin banyak wisatawan yang memakai fasilitas pariwisata.⁷ Dengan

⁴ Thamrin Tahir, *Ekonomi Pembangunan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Tahta media Group, 2022), 168

⁵ Andri Waskita Aji dan Riesha, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Terhadap PAD Kabupaten Sikka," *JRAK* 16, no. 2 (2020): 85.

⁶ Jemmy Herawan, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 23-24

⁷ Ni Nyoman Leni Agustina Yanti, dkk., "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli

adanya kunjungan wisatawan akan menambah pendapatan pajak yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan wisatawan, sehingga bisa menaikkan Pendapatan Asli Daerah.⁸

5. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerahnya sendiri yang dipungut sesuai dengan peraturan daerah yaitu undang-undang pasal 1 undang-undang no 33 tahun 2004.⁹ Menurut Dwi Anggoro Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan yang diperoleh daerah dari pelayanan kepada masyarakat, kegiatan yang diadakan daerah serta kekayaan alam yang ada di daerah.¹⁰

Menurut Chairil Anwar Pohan mendefinisikan Pendapatan Asli Daerah ialah pendapatan seluruh penerimaan yang diperoleh dari daerahnya sendiri.¹¹ Kemandirian suatu daerah bisa dilihat dari Pendapatan Asli daerah yang didapatkan pemerintah. Pemerintah daerah diharuskan meningkatkan pendapatan Asli Daerah. Supaya bisa membangun daerahnya serta membiayai kegiatan yang diadakan daerah. Sehingga bisa mengurangi ketergantungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat.¹²

b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah

Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah ada 4 yaitu:

Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019.,"*Warmadewa Economic Development Journal* 2, no. 4, (2021):65.

⁸ Siti Reuni Inayati dan Lalu Wirasandi "Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten lombok Tengah Tahun 2017-2019,"*Jurnal Akutansi dan Keuangan Syariah*, 05, no.2 (2020):45-46.

⁹ Monika Handayani, *Akutansi Sektor Publik: Dilengkapi 100 Soal Latih dan Jawaban* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 130.

¹⁰ Damas Dwi Anggoro, *Pajak daerah dan Retribusi Daerah* (Malang: UB Press, 2017), 18.

¹¹ Chairil Anwar Pohan, *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021).

¹² Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja Dan Investasi Terhadap Kemandirian Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Ponorogo,Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 44.

1) Pajak Daerah

Pajak daerah ialah pajak yang wewenang pemungutannya ada di pemerintah daerah, namun yang melaksanakan yaitu Badan Keuangan Daerah. Hasil dari pemungutan pajak dipakai untuk pengeluaran umum pemerintah. Pajak daerah kabupaten terdiri dari: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan, pajak pengambilan dan pengelolaan bahan galian golongan c, serta pajak parkir.

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah ialah pungutan daerah yang ditujukan kepada suatu badan atau masyarakat. Karena sudah memakai fasilitas yang berupa jasa pekerjaan, atau usaha milik pemerintah daerah.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah yang Dipisahkan

Pendapatan yang berasal dari laba atas penyertaan modal perusahaan milik negara, pemerintah dan swasta.

4) Lain-lain PAD yang Sah

Pendapatan lain yang tidak termasuk ke dalam jenis pajak serta retribusi dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan. Contohnya seperti: jasa giro, selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.¹³

c. Langkah yang Dilakukan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

langkah yang dilaksanakan supaya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah:

- 1) Memperbaiki tempat yang mengelola Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Memberikan sosialisasi kepada masyarakat, supaya mereka tertib dalam membayar retribusi serta pajak.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mengelola Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Memperbaiki pemungutan pajak serta penentuan tarif.

¹³ Agoes Kamaroellah, *Pajak dan Retribusi Daerah (Konsep dan Aplikasi Analisis Pendapatan asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak dan Retribusi Dearah Dalam Meninjau Peraturan Daerah)* (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2021), 217-221.

5) Meningkatkan pengawasan dalam memungut retribusi serta pajak.¹⁴

d. Faktor Penyebab Turunnya Pendapatan Asli Daerah

Faktor yang bisa menurunkan Pendapatan Asli Daerah yaitu:

- 1) Masih rendah keuntungan yang diterima pemerintah daerah dari BUMD.
- 2) Masih rendah kesadaran masyarakat untuk membayar pajak beserta pungutan lainnya.
- 3) Adanya kebijakan pemerintah yang menyebabkan penurunan pada Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Masih rendah kemampuan masyarakat dalam membayar pajak.
- 5) Dibutuhkannya perbaikan dalam menentukan tarif serta sistem pungutan.¹⁵

e. Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Islam

Pendapatan Asli daerah ialah pendapatan yang berasal dari usaha daerah dengan cara menetapkan tarif serta melakukan perbaikan pada system pembayaran, supaya bisa menambah pendapatan. Masyarakat diwajibkan untuk melakukan pembayaran pajak, retribusi, hasil pengelolaan sumberdaya alam serta pendapatan yang lain.¹⁶ Hal ini tertuang dalam Surat At-Taubah ayat 29. Suratnya yaitu:

فَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ ۚ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan

¹⁴ Fuadi, *Zakat dalam Sistem Hukum Pemerintahan Aceh* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 117-118.

¹⁵ Achmad Herry, *Pilkada Langsung 9 Kunci Sukses Tim Sukses* (Yogyakarta: Galang Press, 2005), 51-51.

¹⁶ Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 326.

kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk (Q.S At-Taubah 29)”¹⁷.

6. Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Menurut UU no 23 tahun 2006 mendefinisikan penduduk ialah warga negara Indonesia dan warga negara asing yang tinggal di Indonesia. Undang-undang ini menjelaskan warga negara Indonesia ialah orang dari Indonesia, sedangkan warga asing yaitu orang dari Negara lain yang disahkan undang-undang menjadi warga negara Indonesia. Badan Pusat Statistik mendefinisikan penduduk Indonesia ialah seluruh orang yang tinggal di Indonesia selama 6 bulan atau mereka yang tinggal kurang dari 6 bulan, namun memiliki tujuan menetap.¹⁸

Menurut Dewi mendefinisikan penduduk ialah seseorang yang tinggal di suatu daerah yang terikat dengan aturan yang berlaku serta saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Jadi bisa disimpulkan penduduk ialah seluruh orang yang tinggal Indonesia dengan tujuan menetap.¹⁹

b. Karakteristik Penduduk

Karakteristik penduduk menurut komposisi umur dan jenis kelamin ada 3 yaitu:

1) Ekspansif

Tipe ekspansif ialah tipe yang kebanyakan penduduknya berumur muda. Tipe ini mengalami kelahiran tinggi namun kematiannya rendah. Negara yang masuk tipe ini ialah Indonesia.

2) Konstruktif

Tipe konstruktif ialah penduduk yang masuk umur muda jumlahnya sedikit. Tipe ini terjadi

¹⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 267, Alquran dan Terjemahannya (Bandung :Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran dan Revisi Terjemahan Al-Quran,2009), 191.

¹⁸ Asmara Indahingwati dan Novianto Eko Nugroho, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2019), 8.

¹⁹ Dewi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)* (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020), 8.

kelahiran rendah serta kematian rendah. Negara yang masuk tipe ini ialah Jepang.

3) Stasioner

Tipe stasioner ialah kelompok penduduk yang umurnya hampir sama semua, namun mengalami perbedaan umur penduduk pada kelompok tertentu. Tipe ini terjadi kelahiran tinggi, namun kematian rendah. Negara yang masuk tipe ini ialah Amerika Serikat.²⁰

c. Yang Mempengaruhi Perubahan Penduduk

Perubahan penduduk bisa disebabkan oleh 3 hal yaitu:

1) Mortalitas

Mortalitas artinya kematian.

2) Fertilitas

Fertilisasi artinya kelahiran bayi.

3) Migrasi

Migrasi artinya perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan melewati batas administrasi tujuannya untuk menetap.²¹

d. Penduduk Dalam Perspektif Islam

Penduduk ialah orang yang berkumpul serta membentuk kelompok dan tinggal disuatu daerah, kemudian mereka berinteraksi dengan yang lainnya. Sehingga mereka saling mengenal dan menjadi satu bangsa dan suku.²² Hal ini tertuang dalam Surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang

²⁰ Ida Bagoes Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 39.

²¹ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan* (Bogor: Penerbit Linda Bestari, 2020), 33-36.

²² Asmara Indraingwati dan Novianto Eko Nugroho, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: PT Scorpio Media Pustaka, 2020), 8.

yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (Q.S Al-Hujurat 13)”²³.

7. Jumlah Restoran

a. Pengertian Jumlah Restoran

Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor: 07/ M-DAG/ PER/ 2/2013 mendefinisikan restoran ialah usaha yang menjual makanan dan minuman yang dilengkapi dengan proses pembuatannya, dan didukung oleh peralatan yang dibutuhkan ketika menjalankan usaha dan menyajikan makanan serta minuman kepada konsumen di tempat yang menetap.²⁴

Menurut Ardjuno Wiwihodid didefinisikan restoran sebagai tempat yang menjual makanan dan minuman yang diberikan kepada pelanggan untuk dikonsumsi, tujuannya supaya mengembalikan stamina tubuh.²⁵ Menurut I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi itu restoran ialah tempat yang dikelola dan memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang berkunjung berupa makanan atau minuman.²⁶

Jadi restoran yaitu tempat yang menyediakan jasa penjualan dan pelayanan kepada konsumen berupa makanan dan minuman. Sedangkan jumlah restoran ialah jumlah seluruh tempat yang menyediakan jasa penjualan dan pelayanan kepada konsumen berupa makanan dan minuman.²⁷

b. Tujuan Restoran

Restoran memiliki tujuan sebagai berikut:

²³ Alquran, al-Baqarah ayat 267, Alquran dan Terjemahannya (Bandung :Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran dan Revisi Terjemahan Al-Quran,2009), 517.

²⁴ Andjar Prasetyo dan Mohamad Zaenal Arifin, *Analisis Biaya Pengelola Limbah Makanan Restoran* (Jakarta: INDOCAMP, 2017), 50.

²⁵ Ardjuno Wiwihodid, *Pengetahuan Tata Hidang* (Jakarta: Erlangga, 2008), 1.

²⁶ I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi, *Membangun Pariwisata Dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 113.

²⁷ Simon Patar Rizki Manalu,dkk, “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah restoran terhadap PAD dan progres ekonomi di Kabupaten Nias Selatan tahun 2014-2018,” *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 252.

- 1) Perdagangan
Restoran sebagai penjualan dan pelayanan kepada konsumen.
- 2) Keuangan
Restoran sebagai pengelola penanaman modal.
- 3) Pengoprasian
Restoran menyediakan tempat yang bagus supaya bisa menarik pelanggan.
- 4) Kepraktisan
Restoran dapat menyajikan serta memberikan pelayanan yang baik, sehingga pelanggan merasa senang.²⁸

c. Klasifikasi Restoran

Klasifikasi restoran ada 3 sebagai berikut:

- 1) *Formal Dinning Room*
Restoran yang sifatnya formal dan hanya pelanggan tertentu yang bisa menikmatinya. Restoran ini biasanya ada di hotel. Namun yang bisa menikmati restoran ini bukan hanya tamu hotel, namun tamu umum juga bisa menikmatinya misalnya: *Executive Restoran*.
- 2) *Informal Dining Room*
Restoran yang sifatnya tidak formal. Pelayanan dalam restoran ini sangat cepat sehingga bisa melayani pelanggan dengan cepat misalnya: *canteen*.
- 3) *Specialities Restaurant*
Restoran yang memberikan pelayanan minuman dan makanan yang sesuai dengan negaranya misalnya: *Chinese food restaurant*.²⁹

d. Jenis-jenis Restoran

Berdasarkan aspek bisnis restoran dikelompokkan menjadi berikut:

- 1) *Table D' hote Restaurant*
Restoran yang menjual makanan serta minuman dari hidangan pembuka hingga penutup yang sudah dilengkapi dengan harga disetiap menunya.
- 2) *Speciality Restaurant*

²⁸ Zulkifli Harahap, dkk, *Bisnis Resto Minim Risiko* (Malang: Intelegensi Media, 2021), 10.

²⁹ Dicky Sumarsono, *Semua Orang Bisa Menjalankannya Luar Bisa Bisnis Restoran di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 18-20.

- Restoran yang menjual makanan sesuai dengan negara asalnya.³⁰
- 3) *Canteen*
Restoran yang menjual makana kecil.
 - 4) *Cafe*
Restoran yang menjual coffe dan tidak menjual alkohol serta mempunyai menu yang terbatas.
 - 5) *Cafeteria*
Restoran yang menjual menu terbatas dan makanan siap saji. .
 - 6) *Coffe Pot*
Restoran yang biasanya disebut dengan warung kopi. Harganya murah dan berada dipinggir jalan..
 - 7) *Grill*
Restoran yang menyajikan steak.
 - 8) *Inn, hotel*
Makanan yang diantar ke kamar tamu. Harga makanan dan harga kamar sudah menjadi satu.
 - 9) *Wagon Restaurant*
Restoran dorong biasanya menjual makanan berupa mie ayam, bakso, ketoprak dan lainnya.³¹

e. Produk Restoran

Komponen produk restoran yaitu:

- 1) Makanan dan Minuman.
- 2) Pelayanan yang diberikan kepada konsumen berupa hiburan, fasilitas dan sikap yang ramah.
- 3) Suasana yang dimiliki oleh restoran berupa konsep restoran, desain restoran, perlengkapan restoran dan kebersihan.³²

f. Restoran dalam Perspektif Islam

Restoran ialah suatu tempat yang menjual makanan dan minuman untuk konsumen.³³Islam memberikan kemudahan dalam menjalankan usaha restoran, yaitu memberikan kebebasan dalam menjual berbagai macam makanan. Namun makanan dan minuman harus yang

³⁰ Dicky Sumarsono, *Luar Biasa Bisnis Restoran di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 21-22.

³¹ Wika Rinawati dan Prihastuti Ekawatiningsih, *Manajemen Pelayanan Makanan dan Minuman* (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 5-6.

³² Zulkifli Harahap, dkk, *Bisnis Resto Minim Risiko*, 11.

³³ Marsum Widjojo Atmodjo, *Manajemen Komplain Pada Industri Jasa Pelayanan Makanan dan Minuman* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 21.

halal.³⁴ Karena makanan serta minuman halal memberikan dampak positif untuk manusia yaitu: bisa membawa ketenangan dalam kehidupan manusia, bisa menjaga tubuh dari penyakit serta memperoleh perlindungan dari Allah SWT. Hal ini tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 88 yaitu:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya:“Dan makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepadamu sebagai rezeki yang halal dan baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya (Q.S Al-Maidah 88)”.³⁵

8. Kunjungan Wisatawan

a. Pengertian Kunjungan Wisatawan

Organisasi Wisata Dunia mendefinisikan wisatawan ialah seseorang yang melaksanakan perjalanan yang singkat. Organisasi ini berpendapat bahwa wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara asing dan menginap disana paling lama 6 bulan serta paling sedikit 1 hari ditempat tersebut.³⁶

Menurut Muhammad Ridwan dan aini mendefinisikan wisatawan ialah seseorang yang melaksanakan perjalanan dengan tujuan untuk berwisata dan tidak mencarin nafkah.³⁷ Menurut UU no 10 tahun 2009 mendefinisikan wisatawan ialah seseorang yang bepergian dari rumahnya ke tempat tujuan wisata. Tujuannya untuk menikmati perjalanan wisata.³⁸

Wisatawan bisa didefinisikan sebagai orang yang melaksanakan perjalanan wisata yang dilaksanakan sendiri maupun bersama-sama dengan tujuan untuk liburan, serta

³⁴Muhammad Alim, *Asas-asas Negara Hukum Modern Dalam Islam Kajian Komprehensif Islam dan ketatanegaraan* (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2010), 358.

³⁵Alquran, al-Baqarah ayat 267, Alquran dan Terjemahannya (Bandung :Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran dan Revisi Terjemahan Al-Quran,2009), 122.

³⁶ Mohamad Ridwan dan Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 62.

³⁷ Muhammad Ridwan dan Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, 62.

³⁸ I Made Bayu Wisnawa, dkk., *Brand E-Marketing Pariwisata* (Sleman: Deepublish, 2022), 49.

melakukan pengembangan diri dan mempelajari keunikan serta keindahan daya tarik wisata dalam jangka waktu yang singkat.³⁹ Jadi bisa disimpulkan wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan wisata secara individu atau berkelompok dengan tujuan untuk berlibur dalam waktu yang singkat.⁴⁰ Sedangkan kunjungan wisatawan ialah wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat wisata supaya bisa menikmati keindahan alam dan lainnya.⁴¹

b. Tipologi Wisatawan

Tipologi wisatawan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1) *Allocentris*

Merupakan wisatawan yang mempunyai keinginan untuk mengunjungi tempat wisata yang belum diketahui, tipe ini bersifat petualangan serta memanfaatkan fasilitas yang terdapat dimasyarakat lokal.

2) *Psycocentris*

Merupakan wisatawan yang mempunyai keinginan untuk mengunjungi tempat wisata yang telah memiliki fasilitas yang setara dengan negara asalnya.

3) *Mid-Centris*

Merupakan terletak diantara *Allocentris* dan *Psycocentris*.⁴²

c. Klasifikasi Wisatawan

Klasifikasi wisatawan menurut sifat perjalanan serta lokasi perjalanan itu dilaksanakan ada 7 yaitu:

1) Wisatawan Asing

Merupakan orang yang melaksanakan perjalanan wisata, dengan cara datang ke negara lain bukan tempatnya tinggal dan menetap. Wisatawan asing biasanya disebut dengan wisatawan mancanegara.

³⁹ Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2016), 120.

⁴⁰
⁴¹Ni Nyoman Agustina Yanti, dkk., "Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDI)* 4, no. 2 (2021) : 61.

⁴² I Gusti Bagus Rai Utama dan I Wayan Ruspindi Junaedi, *Membangun Pariwisata Dari Desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 78.

- 2) Wisatawan Asing Domestik
Merupakan orang yang berasal dari negara lain yang tinggal disuatu negara karena menjalankan sebuah tugas serta melaksanakan perjalanan wisata di wilayah negara yang ditinggalinya.
- 3) Wisatawan Nusantara
Merupakan warga negara yang melaksanakan perjalanan wisata di negaranya sendiri serta tidak melewati perbatasan wilayah negaranya.
- 4) Wisatawan Pribumi Asli
Merupakan warga negara yang berada diluar negeri kemudian pulang ke negaranya dan melaksanakan perjalanan wisata dinegaranya.
- 5) Wisatawan Transit
Merupakan wisatawan yang melaksanakan perjalanan ke negara namun terpaksa singgah ke stasiun atau pelabuhan yang bukan keinginannya.
- 6) Wisatawan Bisnis
Merupakan seseorang yang melaksanakan perjalanan, yang tujuannya untuk bisnis, namun setelah tujuannya selesai maka dia akan melaksanakan perjalanan wisata.⁴³

d. Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Untuk Melakukan Perjalanan Wisata.

Dalam melakukan kunjungan wisata, wisatawan dapat termotivasi dari 2 faktor yaitu faktor pendrong dan faktor penarik. Adapun faktornya yaitu:

- 1) Faktor Pendorong
Faktor yang bersumber dari diri sendiri yaitu:
 - (a) Ada keinginan untuk melakukan kunjungan ke tempat yang belum pernah dikunjungi.
 - (b) Terdapat keinginan untuk melakukan istirahat dan relaksasi.
 - (c) Keinginan untuk menambah pengalaman dan hal-hal yang baru.
 - (d) Menghibur diri.
 - (e) Melakukan kegiatan yang berbeda dari kesibukan sehari-hari.

⁴³ Aniesa Samira Bafadhal, *Pemasaran Pariwisata Pendekatan Perilaku Wisatawan* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 6-7.

- (f) Mencoba tantangan yang baru dalam mengunjungi objek wisata.
 - (g) Adanya keinginan untuk mengunjungi keluarga serta sahabat dan teman.
- 2) Faktor Penarik
- Faktor yang bersumber dari luar diri yaitu:
- (a) Tersedianya jaminan keselamatan yang diberikan oleh pengelola objek wisata.
 - (b) Lokasi objek wisata yang mudah untuk diakses pengunjung.
 - (c) Memiliki daya tarik yang alami.
 - (d) Tersedia bermacam-macam makanan dan minuman yang terdapat di objek wisata.
 - (e) Memiliki daya tarik sejarah.
 - (f) Memiliki daya tarik budaya.
 - (g) Terdapat kenyamanan dalam mengurus masalah imigrasi serta bea cukai.
 - (h) Pembangunan infrastruktur yang baik serta nyaman.
 - (i) Terdapat fasilitas dalam hal medis yang disediakan oleh pengelola objek wisata.
 - (j) Terdapat pelayanan yang baik oleh pemadu wisata, sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung.
 - (k) Terdapat kegiatan guna melakukan liburan.⁴⁴

e. Kunjungan Wisatawan Dalam Perspektif Islam

Di dalam ajaran islam, manusia diajarkan oleh Allah untuk melakukan perjalanan wisata. Supaya manusia bisa mengetahui serta mempelajari betapa besarnya karunia dan keindahan ciptaan Allah. Dengan kunjungan wisata juga mampu meningkatkan rasa syukur manusia, karena Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi manusia menjelajahi alam semesta serta merasakan keindahan ciptaanya dan rizkinya. Hal ini tertuang dalam surat al-Mulk ayat 15 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala

⁴⁴ I Gusti Bagus Rai Utama, *Etika Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Pembatasan Hutan Konservasi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 15-16.

penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Q.S Al-Mulk 15)”⁴⁵

9. Hubungan Antara Variabel Independen Dengan Dependen

a. Hubungan Penduduk dengan Pendapatan Asli Daerah

Penduduk Indonesia ialah seluruh orang yang tinggal di wilayah Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan atau yang tinggal sebelum 6 bulan, namun memiliki tujuan untuk menetap.⁴⁶ Teori *Adam Smith* memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari jumlah penduduk. Apabila jumlah penduduk semakin banyak maka bisa meningkatkan perekonomian.⁴⁷ Adanya kenaikan penduduk akan menambah Pendapatan Asli Daerah melalui pajak dan retribusi yang dibayar oleh penduduk.⁴⁸

b. Hubungan Jumlah Restoran dengan Pendapatan Asli Daerah

Jumlah restoran ialah jumlah seluruh tempat yang menyediakan jasa penjualan dan pelayanan kepada konsumen berupa makanan dan minuman.⁴⁹ Teori *Schumpeter* mengungkapkan bahwa penggerak ekonomi ialah inovasi dan pelakunya adalah wiraswasta. Ekonomi bisa maju karena terdapat peningkatan output total masyarakat. *Schumpeter* mengartikan perkembangan ekonomi yaitu kenaikan output yang

⁴⁵ Alquran, al-Baqarah ayat 267, Alquran dan Terjemahannya (Bandung :Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran dan Revisi Terjemahan Al-Quran,2009), 563.

⁴⁶ Dewi, *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, 8.

⁴⁷ Jemmy Herawan, *Membina Kompetensi Ekonomi*, 26.

⁴⁸ Dimas Proyono dan Herniwati Retno Handayani, “Analisis Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Eks Karisidenan Pati Tahun 2012-2018,” *Diponegoro Journal Of Economics* 10, no. (2021): 8.

⁴⁹ Simon Patar Rizki Manalu,dkk., “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah restoran terhadap PAD dan progres ekonomi di Kabupaten Nias Selatan tahun 2014-2018,” *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 252.

disebabkan karena inovasi.⁵⁰ Dengan adanya inovasi maka, jumlah restoran bisa berkembang dan bertambah jumlahnya. Sehingga pajak restoran bisa meningkat dan menyebabkan peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah.⁵¹

c. Hubungan Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah

Kunjungan wisatawan ialah wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat tujuan wisata supaya bisa menikmati keindahan alam dan lainnya. Teori pertumbuhan ekonomi historis *Karl Bucher* mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dilihat dari hubungan antara produsen dengan konsumen dalam hal mendistribusikan produksinya sampai ke tangan konsumen. Dalam hal ini produsennya yaitu pemerintah Kabupaten Pati dalam menyediakan objek wisata untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dan konsumennya yaitu wisatawan. Tahap pertumbuhannya terdiri dari 4 yaitu: Pertama rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga bangsa dan rumah tangga dunia.⁵² Kunjungan wisatawan bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ketika menggunakan fasilitas pariwisata. Biaya yang dikeluarkan wisatawan meliputi membayar parkir, kemudian membayar tiket objek wisata, dan lainnya yang dikenai pajak disetiap aktivitas wisatawan. Dengan adanya kunjungan wisatawan akan menambah pendapatan pajak yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan wisatawan, sehingga mampu menaikkan Pendapatan Asli Daerah.⁵³

⁵⁰ Lestari Sukardiati, dkk, *Ekonomi Pembangunan* (Teori dan Tantangan di Negara Berkembang) (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021),43-44.

⁵¹ Sigit Sanjaya, dkk., “Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera Barat,” *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* 8, no. 3 (2020): 566-567.

⁵² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta:Kencana, 2017), 233

⁵³ Siti Reuni Inayati dan Lalu Wirasandi, “Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten lombok Tengah Tahun 2017-2019,” *Jurnal Akutansi dan Keuangan Syariah* 05, no. 2 (2020):45-46.

B. Penelitian Terdahulu

Diawah ini merupakan penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai panduan dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil
1	a. Andi Habib b. Arifin Arifin c. Zainuddin Rahman <i>Center Of Economic Student Journal</i> Vol. 3. No.3, 2020. ⁵⁴	Pengaruh konsumsi rumah tangga, jumlah penduduk, dan pengeluaran pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah di wilayah Maminasata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penduduk tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
<p>Metode Penelitian: Penelitian ini memakai data primer dengan menyebar koesioner kepada responden kemudian dianalisis dengan tehnik regresi linear berganda. Persamaan a. Menggunakan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. b. Menggunakan variabel bebas yaitu penduduk. Perbedaan a. Penelitian ini meneliti wilayah yang meliputi 4 kabupaten sedangkan penelitian yang dilakukan penulis hanya meneliti satu kabupaten yaitu Kabupaten Pati. b. Penelitian ini dilaksanakan dari tahun 2014-2018, sedangkan penulis penulis dari tahun 2011-2020. c. Variabel kunjungan wisatawan, dan objek wisata menjadi pembeda dari penelitian ini. d. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji SPSS 16.0. Sedangkan penulis memakai SPSS tipe 26.</p>			
2	a. Afifah Ariyani b. Fitri Yetti	Pengaruh Produk Domestik Regional	Hasil penelitian ini menunjukkan

⁵⁴ Andi Habib, dkk., "Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, "Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Wilayah MAMINASATA," *Center Of Economic Student Journal* 3, no. 3 (2020) : 291.

	c. Noegrahini Lastiningsih <i>Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi</i> Vol.13. No. 1 , 2018. ⁵⁵	Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).	penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
<p>Metode Penelitian</p> <p>Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan dari BPK serta BPS Kemudian dianalisis dengan tehnik regresi linear berganda.</p> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Menggunakan variabel bebas yaitu penduduk. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilakukan di kabupaten dan kota Provisni Jawa Tengah sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2014-2016, sedangkan penulis dari tahun 2014-2016. Variabel kunjungan wisatawan dan jumlah restoran menjadi pembeda dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji SPSS 23. Sedangkan penulis memakai SPSS tipe 26. 			
3	4. Andina Oktasa 5. Ismanto Hadi Santoso 6. Retno Febriyastuti widyawati <i>ECONOMIE</i> Vol.2.No.1, 2020. ⁵⁶	Pengaruh kunjungan wisata, UMKM, restoran dan hotel terhadap PAD kota Surabaya tahun 1989-2018.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

⁵⁵Afifah Ariyani, dkk., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).” *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 13, no.1, (2018) : 67.

⁵⁶ Andika Oktasa, dkk, “Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel Terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 1989-2018,” *ECONOMIE*, 02, no.1 (2020):45.

<p>Metode Penelitian</p> <p>Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya. Kemudian dianalisis dengan tehnik regresi linear berganda.</p> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Menggunakan variabel bebas kunjungan wisatawan dan restoran. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Tempat penelitian dilakukan di Kota Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan dari tahun 1989-2018, sedangkan penulis yaitu dari tahun 2011-2020. Variabel penduduk menjadi pembeda dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan evIEWS 9. Sedangkan penulis memakai SPSS tipe 26. 			
4	<ol style="list-style-type: none"> Naning Widiyanti Diah Setyawati Dewanti <p><i>Journal of Economics Research and Social Sciences</i> Vol.1.No.2, 2017.⁵⁷</p>	<p>Analisis pengaruh jumlah objek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.</p>
<p>Metode Penelitian:</p> <p>Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan dari BPS dan Dinas Pariwisata DIY. Kemudian di analisis memakai data panel dengan model fixed effect.</p> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Menggunakan variabel bebas jumlah restoran. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di Kabupaten Pati. 			

⁵⁷ Naning Widiyanti dan Diah Setyawati Dewanti, “Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015,” *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1,no. 2 (2017): 107.

b. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2010-2015, sedangkan penulis dari tahun 2011-2020. c. Variabel penduduk dan kunjungan wisatawan menjadi pembeda dari penelitian ini. d. Penelitian ini dilakukan menggunakan evIEWS 7.0. Sedangkan penulis memakai SPSS tipe 26.			
5	a. Elnin Efrintya b. Muchtolifah c. Sishadiyati <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> Vol.8.No.2, 2021. ⁵⁸	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli daerah Eks Karesidenan Madiun.	Hasil penelitian menunjukkan kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
Metode Penelitian: Penelitian ini, memakai data sekunder yang didapatkan dari BPS Kabupaten/ Kota di Eks Keresidenan Madiun. Tehnik pengujuannya menggunakan data panel. Persamaan a. Menggunakan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. b. Menggunakan variabel bebas yaitu kunjungan wisatawan. Perbedaan a. Penelitian ini dilaksanakan di Eks Keresidenan Madiun, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di Kabupaten Pati. b. Penelitian ini dari tahun 2015-2019, sedangkan penulis dari tahun 2011-2020. c. Variabel penduduk dan jumlah restoran menjadi pembeda dari penelitian ini. d. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji Eviews 10. Sedangkan penulis memakai SPSS tipe 26.			
6	a. Az Zuhtratun Warda <i>e Journal Administrasi Bisnis</i> Vol. 1. No. 2, 2018. ⁵⁹	Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor	Hasil penelitian menunjukkan kunjungan wisatawan berpengaruh

⁵⁸Elnin Efrintya,dkk, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Eks Karesidenan Madiun,”*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8, no.2 (2021):39.

⁵⁹Az Zuhtratun Wirda, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendaptan Asli Dearah Sektor Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara,”*eJournal Administrasi Bisnis* 1,no.6 (2018): 162.

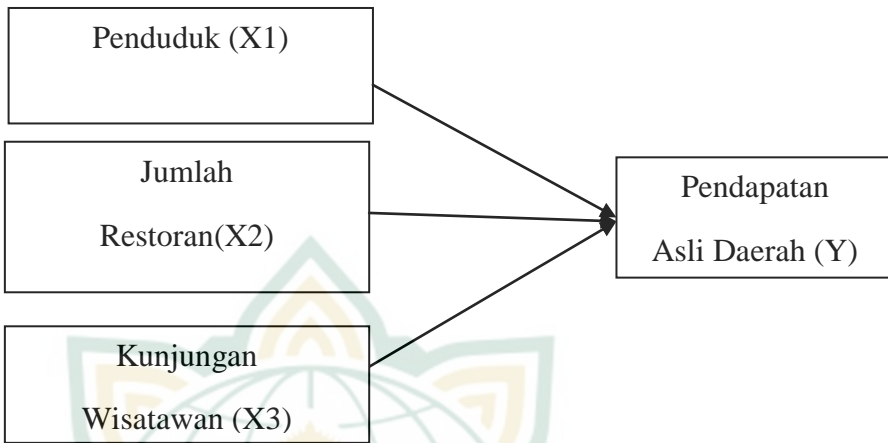
		pariwisata kabupaten Kutai Kartanegara.	terhadap Pendapatan Asli Daerah.
<p>Metode Penelitian: Penelitian ini, memakai data sekunder yang didapatkan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Teknik analisisnya memakai regresi linear sederhana.</p> <p>Persamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah. Menggunakan variabel bebas yaitu kunjungan wisatawan. <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sikka, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan dari tahun 2011-2015, sedangkan penulis dari tahun 2011-2020. Variabel penduduk dan jumlah restoran menjadi pembeda dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan menggunakan uji SPSS19 . Sedangkan penulis memakai SPSS tipe 26. 			

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶⁰ Dari penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan serta landasan teori, penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji penduduk, jumlah restoran serta kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.

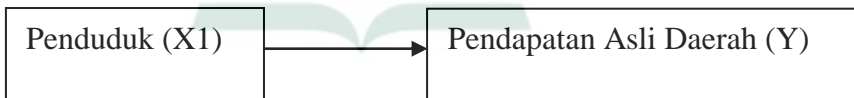
Penelitian ini memakai variabel bebas dan terikat. Variabel bebasnya ialah penduduk, jumlah restoran serta kunjungan wisatawan. Sedangkan variabel terikat ialah Pendapatan Asli Daerah. Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**D. Hipotesis**

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai jawaban sementara atas masalah yang ditemukan dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah ditetapkan berupa kalimat pertanyaan. Jawaban sementara ini masih didasarkan pada teori, namun belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁶¹ Hipotesis ini memiliki tujuan supaya bisa mengetahui apakah penduduk, jumlah restoran dan kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah atau tidak. Penjelasan hipotesisnya yaitu:

1. Pengaruh Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Gambar 2.2. Hipotesis 1

Penduduk ialah sekumpulan orang tinggal di wilayah negara dalam kurun waktu tertentu serta sudah dianggap mampu memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96.

suatu negara. Sehingga penduduk bisa diartikan semua orang yang tinggal dalam suatu daerah atau negara.⁶²

Penelitian yang dilaksanakan Afifah Ariyani, dkk hasil penelitian menyatakan bahwa penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁶³ Dan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Jeriko J. Kolompoy, dkk yang menyatakan bahwa penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁶⁴

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka bisa dirancang hipotesis sebagai berikut :

H1: Penduduk berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati tahun 2011-2020.

2. Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Gambar 2.3. Hipotesis 2



Restoran ialah tempat yang menyediakan jasa penjualan dan pelayanan kepada konsumen dalam bentuk makanan dan minuman. Jumlah restoran yaitu jumlah seluruh tempat yang menyediakan jasa penjualan dan pelayanan kepada konsumen berupa makanan dan minuman.⁶⁵ Peningkatan Pendapatan Asli Daerah bisa didukung melalui sektor pariwisata salah satunya yaitu jumlah restoran. Dengan memperkuat inovasi serta keragaman menu maka akan menarik minat pelanggan untuk

⁶² Bonaraja Purba, ddk, *Ekonomi Demografi* (Medan Yayasan Kita Menulis, 2021), 24-25.

⁶³ Afifah Ariyani, dkk., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).” *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi* 13, no.1, (2018) : 67.

⁶⁴ Jeriko J. Kolompoy, dkk., “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22, no. 4, (2022):36.

⁶⁵ Simon Patar Rizki Manalu, dkk., “Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah restoran terhadap PAD dan progres ekonomi di Kabupaten Nias Selatan tahun 2014-2018,” *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen* 5, no. 2 (2021): 252.

mengunjungi restoran sehingga Pendapatan Asli Daerah dapat meningkat.⁶⁶

Penelitian yang dilaksanakan Naning Widiyanti Diah Setyawati Dewanti menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁶⁷ Dan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Sigit Sanjaya dan Ronni Andri Wijaya yang menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁶⁸

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka bisa dirancang hipotesisnya yaitu:

H2: Jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Pati tahun 2011-2020.

3. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati Tahun 2011-2020

Gambar 2.4. Hipotesis 3



Wisatawan ialah seseorang yang melakukan perjalanan yang tujuannya untuk liburan dengan cara mengunjungi tempat wisata yang ada disuatu negara atau daerah tertentu. Perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan paling singkat yaitu selama 24 jam ditempat yang sedang dikunjungi.⁶⁹ Sedangkan kunjungan wisatawan yaitu wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat tujuan wisata untuk liburan serta menikmati keindahan

⁶⁶ Sigit Sanjaya dan Rinni Andri Wijaya, "Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Simatra Barat," *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* 3, no. 3 (2020) : 561.

⁶⁷ Naning Widiyanti dan Diah Setyawati Dewanti, "Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015," *Journal of Economics Research and Social Sciences* 1, no. 2 (2017): 107.

⁶⁸ Sigit Sanjaya dan Ronni Andri Wijaya, "Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Barat," *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* 8, no. 2 (2020): 567.

⁶⁹ I Putu Gede Sukaatmadja, *Manajemen Pemasaran Pariwisata* (Klaten: Lakeisha, 2020), 49.

alam dan lainnya.⁷⁰ Apabila jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ke tempat wisata semakin banyak, maka akan bertambah yang memakai fasilitas pariwisata dan semakin bertambah biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan. Sehingga bisa menambah Pendapatan Asli Daerah.⁷¹

Penelitian yang dilaksanakan Az Zuhratun Warda menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁷² Dan didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Lusiana, dkk yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.⁷³

Berdasarkan penelitian sebelumnya maka bisa dirancang hipotesisnya yaitu:

H3: Kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Pati tahun 2011-2020.

⁷⁰Ni Nyoman Agustina Yanti, dkk., “Pengaruh Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019,” *Warmadewa Economic Development Journal (WEDI)* 4, no. 2 (2021) : 61.

⁷¹ Siti Reuni Inayati dan Lalu Wirasandi, “Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Kunjungan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2017-2019,” *Jurnal Akutansi dan Keuangan Syariah* 5, no.2 (2020): 45.

⁷² Az Zuhratun Wirda, “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendaptan Asli Dearah Sektor Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara,” *e Journal Administrasi Bisnis* 1, no. 6 (2018): 162.

⁷³ Lusiana, dkk., “Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang” *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan* 9, no. 1 (2021): 32.